

## **Determinan Pengangguran Terdidik Jawa Timur** (*Determinant of Educated Unemployment East Java*)

Mochamad Miftahul Huda, I Wayan Subagiarta, Moh. Adenan<sup>1</sup>  
Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : mohadenan@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang banyaknya jumlah pengangguran terdidik yang terjadi di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatory yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas. Data dikumpulkan dengan dokumen, publikasi dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten, Penduduk Usia Kerja, Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh pada Pengangguran Terdidik di Jawa Timur.

**Kata Kunci:** Pengangguran Terdidik, Upah Minimum Kabupaten, Penduduk Usia Kerja, Produk domestik Regional Bruto.

### **Abstract**

The main problem in this study is about the large number of educated unemployment that occurred in the province of East Java. This study aimed to describe the factors that influence the Educated Unemployment in East Java province. This type of research is explanatory research which kind of research that explains the relationship between the dependent variable and independent variables. Data collected documents, publications of the Central Bureau of Statistics. The results showed that the District Minimum Wage, Working Age Population, Gross Domestic Product has an effect on an Educated Unemployment in East Java.

**Keywords:** Educated Unemployment, District Minimum Wage, Working Age Population, Regional Gross Domestic Product.

### **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi dilaksanakan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat melalui pengentasan masalah pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil dilihat dari tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan pendapatan perkapita. Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan – perubahan pada struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan pengangguran, dan pemberantasan kemiskinan mutlak (Todaro, 1997).

Pembangunan ekonomi yaitu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang tinggi. Hal ini bisa menjadi modal bagi pembangunan sebuah negara apabila mempunyai kualitas dan skill yang memadai. Namun, jumlah penduduk yang tinggi juga akan menjadi kerugian sebuah negara apabila sebagian besar penduduk tidak mempunyai skill yang memadai. Berdasarkan data BPS menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah penduduk tersebut otomatis jumlah angkatan kerja akan naik, sehingga jika tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang memadai akan menimbulkan masalah pengangguran.

Pengangguran merupakan istilah untuk angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, sedang menunggu proyek pekerjaan atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada dan mampu menyerapnya. Perekonomian Indonesia sejak krisis ekonomi pada 1997 membuat kondisi ketengakerjaan Indonesia ikut memburuk. Sejak itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga tidak pernah 7-8 %. Padahal, masalah pengangguran erat sekali dengan masalah pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi ada, otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bias mencapai 400 ribu orang. Jika pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 3-4 %, tentunya akan hanya menyerap 1,6 juta tenaga kerja.

Pengangguran terdidik pada masyarakat lulusan SMA merupakan salah satu masalah besar bagi Negara Indonesia, karena pengangguran terdidik oleh kualitas sumber daya manusianya. Dengan adanya kualitas sumber daya manusia disuatu negara akan menumbuhkan inovasi-inovasi untuk mengelola sumber daya alam yang ada (Sukirno, 2011).

Salah satu landasan makro ekonomi Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin (BPS, 2008).

---

<sup>1</sup> Corresponding Author

Kondisi ini disebabkan jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak dapat menyerap seluruh pencari kerja sehingga mereka yang tidak terserap dalam lapangan kerja yang ada menjadi pengangguran, atau dengan kata lain jumlah penawaran tenaga kerja melebihi jumlah permintaan tenaga kerja. Pengangguran terdidik merupakan pengangguran yang dialami oleh tamatan SMA, SMK, Diploma dan Sarjana. Besar kecilnya pengangguran terdidik di suatu daerah ditentukan oleh banyaknya lapangan kerja yang tersedia serta tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah, semakin banyak jumlah lapangan kerja yang tersedia dan tingginya penyerapan tenaga kerja maka pengangguran di suatu wilayah akan semakin kecil. Kondisi keterbelakangan negara-negara berkembang bersumber dari buruknya keseluruhan alokasi sumberdaya yang selama ini bertumpu pada kebijakan-kebijakan pengaturan harga yang tidak tepat dan adanya campur tangan pemerintah yang berlebihan. Hal ini sesuai dengan teori pembangunan ekonomi David Ricardo. Dimana pada mulanya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relatif banyak, sehingga para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan maka laba tinggi menciptakan pembentukan modal yang tinggi pula mengakibatkan kenaikan produksi dan permintaan tenaga kerja.

## Metode

### Rancangan atau Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode explanatory yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel bebas dan variabel-variabel terikat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesa (Sugiyono, 2012:11). Penelitian ini difokuskan untuk mencari pengaruh UMK, Usia Kerja dan PDRB terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari BPS dan instansi tertentu yang terkait dalam penelitian yang telah disusun dan dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah menggabungkan dari data *time series* tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dan data *cross section* dari 38 Kota di Jawa Timur yang menghasilkan 152 observasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

### Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu wilayah di Jawa Timur yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Pengangguran Terdidik dan variabel bebas antara lain, UMK, Usia Kerja dan PDRB. Apabila ditulis dalam suatu fungsi matematis, sebagai berikut (Gujarati, 2013:211):

$$PT_{it} = f(UMK_{it}, UK_{it}, PDRB_{it})$$

Dari model ekonomi di atas kemudian ditransformasikan ke model ekonometrika regresi data panel ditulis sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$PT_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMK_{it} + \beta_2 UK_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

PT = Jumlah pengangguran terdidik (jiwa)

UMK = Upah Minimum Kabupaten (rupiah)

UK = Usia Kerja (jiwa)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur (Milyar rupiah)

I = Cross Section

t = Time series

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_1$  = Pengaruh UMK terhadap Pengangguran Terdidik

$\beta_2$  = Pengaruh UK terhadap Pengangguran Terdidik

$\beta_3$  = Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran Terdidik

$\varepsilon$  = Error Term

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Tabel 1. Hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan random effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-7124.76	1708.956	-4.169073	0.0001
UMK	0.07453.	0.001179	6.303585	0.0000
UK	13.15150.	2.315725	5.679022	0.0000
PDRB	3.26E-10	4.32E-11	7.539626	0.0000

Berdasarkan Tabel diatas menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *random effect* dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel independen, Upah Minimum Kota (UMK) Penduduk Usia Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap variabel dependen yaitu Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Timur diperoleh sebagai berikut:

Nilai konstanta di Jawa Timur sebesar rasio -7124.76 artinya apabila variabel, Upah Minimum Kota (UMK), Usia Kerja(UK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diasumsikan konstan maka diperkirakan rasio jumlah Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Timur sebesar -71,76 % pertahun.

Nilai koefisien variabel UMK untuk Jawa Timur memiliki nilai sebesar 0,0000. UMK di Jawa Timur secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada  $\alpha = 0.05$  dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali UMK di Jawa Timur naik maka akan merangsang pada kenaikan Pengangguran Terdidik di Jawa Timur.

Koefisien variabel Usia Kerja(UK) untuk Jawa Timur memiliki nilai sebesar 0.0000. Usia Kerja (UK) di Jawa

Timur secara statistik berpengaruh Positif dan signifikan pada  $\alpha = 0.05$  dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan Usia Kerja (UK) di Jawa Timur akan menyebabkan menurunnya jumlah Tingkat Pengangguran Terdidik di Jawa Timur.

Koefisien variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk Jawa Timur memiliki nilai sebesar 0,0000. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur secara statistik berpengaruh Positif dan signifikan pada  $\alpha = 0.05$  dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur akan merangsang pada kenaikan jumlah Pengangguran Terdidik di Jawa Timur.

### Uji Statistik

#### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section random (dummy variables)			
R-squared	0.710249	Mean dependent var	55.16566
Adjusted R-squared	0.704375	S.D. dependent var	6.983169
S.E.of regression	2.099042	Akaikeinfo criterion	4.545963
Sum squared resid	89.0637	Schwarz criterion	5.361615
Log likelihood	-304.4932	Hannan-Quinn criter.	4.877309
F-statistic	120.9276	Durbin-Watson stat	2.524988
Prob(F-statistic)	0.00000		

Model tersebut menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.00000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Penolakan terhadap hipotesis nol menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Kota (UMK), Usia Kerja (UK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengangguran Terdidik Jawa Timur.

#### Uji Parameter Individual (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-7124.764	1708.956	-4.169073	0.0001
MK	0.007433	0.001179	6.303585	0.0000
K	13.15105	2.315725	5.679022	0.0000
PDRB	3.26E-10	4.32E-11	7.539626	0.0000

Secara Parsial variabel UMK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran Terdidik. Secara Parsial variabel jumlah UK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran Terdidik. Secara Parsial variabel

PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik.

### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis regresi pada tabel diperoleh hasil koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0.71029, hal ini berarti 71% perubahan jumlah Pengangguran Terdidik dipengaruhi Upah Minimum Kota (UMK). Usia Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan 29% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

### Uji Asumsi Klasik

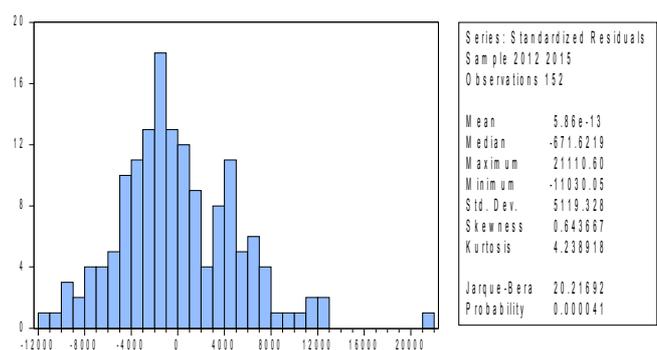
#### Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Dependent	$r^2$ model auxiliary	$R^2$ model	Keterangan
1.	UMK	0.3815221	0.710249	Tidak terjadi multikolinearitas
2.	UK	0.6153206	0.710249	Tidak terjadi multikolinearitas
3.	PDRB	0.476052	0.710249	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel diketahui bahwa di dalam model empiris pada analisis jumlah Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Timur tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai  $r^2$  auxiliary model pada setiap variabel yaitu, Investasi UMK 0.3815221 lebih kecil dari  $R^2$  Model yaitu sebesar 0.710249, Usia Kerja (UK) sebesar 0.6153206 lebih kecil dari  $R^2$  model yaitu sebesar 0.710249 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0.476052 lebih kecil dari  $R^2$  model yaitu sebesar 0.71029.

### Uji Normalitas



Dari gambar diketahui bahwa nilai *Jarque Berra* sebesar 2021592 dan nilai probabilitas  $X^2$  hitung sebesar 0.000041 lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa model empiris Tidak berdistribusi normal.

## Pembahasan

### Pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap Pengangguran Terdidik Jawa Timur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Jawa Timur, dan hasil penelitian ini

sama dengan penelitian Suroso (2008) dimana UMK mempunyai pengaruh positif terhadap Tenaga Kerja Terdidik. Artinya jika upah minimum meningkat maka jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila Upah Minimum Kabupaten menurun, maka jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur juga ikut menurun.

Hal ini sesuai dengan teori pasar kerja yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara upah minimum dan tingkat pengangguran. Namun dalam kurva *Philips* menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara upah dengan tingkat pengangguran. Penelitian ini mempunyai kesamaan pada penelitian sebelumnya dimana Upah Minimum Kabupaten mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik.

Variabel Upah Minimum Kabupaten memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur dengan probabilitas sebesar 0.0000 artinya kenaikan setiap UMK akan menaikkan jumlah pengangguran di Jawa Timur. Nilai adjusted R-square sebesar 0.710249 atau 71 persen artinya 71 persen pengangguran terdidik dipengaruhi oleh upah minimum Kabupaten, Usia Kerja, dan PDRB, sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur.

### **Pengaruh Penduduk Usia Kerja terhadap Pengangguran Terdidik Jawa Timur**

Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia antara 15 hingga 64 tahun. Angkatan kerja merupakan penduduk dalam usia kerja baik yang bekerja maupun tidak bekerja. Jumlah penduduk usia kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan tidak seimbang, dimana jumlah penduduk usia kerja jauh lebih besar jumlahnya daripada jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Peningkatan jumlah penduduk usia kerja akan meningkatkan pengangguran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel usia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Jawa Timur, artinya jika penduduk usia kerja meningkat maka jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila penduduk usia kerja menurun, maka jumlah pengangguran terdidik Provinsi Jawa Timur akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan konsumsi yang lebih banyak daripada kebutuhan untuk berinvestasi sehingga akan menyebabkan penyarapan tenaga kerja yang lambat di sektor-sektor modern dan meningkatkan pengangguran. Sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa Penduduk Usia Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik. Artinya jumlah penduduk usia kerja akan meningkatkan pengangguran terdidik. Namun, jika penduduk usia kerja mengalami penurunan, maka pengangguran terdidik juga akan ikut menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Merizal (2008) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk meningkat akan diikuti oleh peningkatan pengangguran terdidik, dan sebaliknya apabila jumlah penduduk menurun, maka jumlah Pengangguran Terdidik juga akan ikut menurun.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pengangguran Terdidik Jawa Timur.

PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut hukum Okun, PDB riil memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran. Jika pengangguran ingin diturunkan, maka PDB riil harus dapat tumbuh lebih cepat dari PDB potensial (Mankiw, 2007:249). Hasil analisis regresi data panel pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2012-2015 dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,0000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi PDRB maka jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015 akan semakin meningkat. Berbeda dengan teori Neoklasik yang menyatakan bahwa semakin tinggi PDRB maka pengangguran semakin menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Norman Luther (2014) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap tingkat Pengangguran Terdidik DI.Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap Pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015, yang artinya adalah semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto, maka Pengangguran Terdidik di Jawa Timur juga akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena apabila PDRB mengalami kenaikan, maka perusahaan cenderung padat modal, dan akan banyak menggunakan teknologi dalam produksi daripada padat karya, sehingga terjadilah pengangguran terdidik.

### **Simpulan**

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu UMK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik Jawa Timur. Penduduk Usia Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik Jawa Timur. PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik Jawa Timur.

### **Referensi**

- BPS. (2008). *Jawa Timur dalam Angka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Irawan, S. d. (1997). *Ekonomi Pembangunan Yogyakarta*. Yogyakarta : BPFE.
- J, S. (2001). *Teori dan Aplikasi Cetakan Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Kompasiana. (2016, april 23). *pengangguran terdidik muncul kembali*. Retrieved September 22, 2016, from Berita Kompas: <http://edukasi.kompas.com/read/2016/04/23/17424071/Kenapa.Lulusan.Perguruan.Tinggi.Makin.Susah.Mendapat.Pekerjaan>.
- Mankiew, G. (2000). *Principle of Economics*. Jakarta: Erlangga.
- News, T. (2011, 11 30). *berita tribun*. Retrieved september 17, 2016, from orang pintar Jawa Timur menganggur: <http://jambi.tribunnews.com/2011/11/30/821-ribu-orang-menganggur>
- Republika. (14, januari 2011). *Berita Republika*. Retrieved november 2, 2016, from pengangguran terdidik bertambah: <http://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-pengangguran-terdidik-bertambah>
- Simanjatak. (2001). *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparmoko. (1992). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.

- Suroso. (2012). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Ketrampilan dan Upah terhadap Lama mencari Kerja pada Tenaga Kerja Terdidik Kabupaten Demak*. Demak: Universitas Sultan Fatah .
- Todaro, S. d. (2003). *Pembangunan Ekonomi dan Dunia Kerja* . Jakarta: Erlangga.